

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. 2021, *“Metode penelitian kualitatif. CV.”* Syakir Media Press.
- Adi, Isbandi Rukminto, 2013, *“Kesejahteraan Sosial”* (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan), (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Anwar, Oos M. 2014, *“Pemberdayaan Masyarakat di Era Global”*, Bandung: Alfabeta.
- Princes Z, Heflin. 2011, *“Be An Entrepreneur”*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gde Pujaastawa, Ida Bagu. 2016, *“Teknik Wawancara dan Observasi ini Pengumpulan Bahan Informasi”*, Bali: Universitas Udayana.
- Ghony, Djunaidi, Dan Fauzan, Almansur. 2016, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Jogjakarta: A-Ruzz Media.
- Hajar, Siti, dkk., 2018, *“Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir”*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato, 2017, *“Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik”*, Bandung: Alfabeta.
- Masduki, dkk. 2021, *“Mengasah Jiwa Kepemimpinan : Peran Organisasi Kemahasiswaan”*, Indramayu: Penerbit Adab.
- Mustanir, Ahmad, dkk.. 2023, *“Pemberdayaan Masyarakat”*, Global Eksekutif Teknologi.
- Rukajat, Ajat. 2018, *“Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)”*, Yogyakarta: Deepublish
- Sugiono, 2014, *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2010, *“Desain Pembelajaran Kewirausahaan”*, Bandung: Alfabeta.

- Suyanto, dkk, (ed), 2015, "*Laporan Penelitian Kompetitif, Kewirausahaan Sosial dan Transformasi Lingkungan di Jawa Timur: Kajian Ekonomi Sosial*", Surabaya: Bussines Governance.
- Tantan, Hermansah, 2016, "*Memberdayakan Masyarakat Dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi-Komunitas-Institusionalisasi*", UIN Jakarta: Buku Ajar Pers.
- Theresia, Aprillia, dkk, 2015, "*Pembangunan Berbasis Masyarakat*", Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- BatuBara, Indah Wulan Sari, and Annio Indah Lestari Nasution, 2023, "Strategi Pengembangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tanjung Leidong Melalui Pengelolaan Udang Menjadi Kerupuk Udang." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol. 5 Nomor. 2.
- Budiwansah, Muhamad. 2021, "Pengaruh Air Ekstrak Limbah Udang dan Nutrisi AB Mix terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi Pagoda (*Brassica narinosa*) dengan Ssistem Budidaya Hidroponik Sistem Sumbu (wick)." *Jurnal Agroteknologi Agribisnis dan Akuakultur*, Vol. 1, Nomor. 1.
- Butarbutar, Donna NP, Lelo Sintani, and Luluk Tri Harinie. 2020, "Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan perempuan." *Journal of Environment and Management*, Vol. 1 Nomor. 1.
- Chairunnisa, S., dkk., 2022. "Analisis Usaha Inovatif Melalui Kewirausahaan Sosial." *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, Vol. 1, Nomor. 2.
- Dianiswara, Anggoronadhi, et al. 2023, "Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Udang di RT. 34, Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara." *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 Nomor. 1.
- Firdaus, Nur. 2014, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial dalam *LIPI: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*", Vol. 22, Nomor. 1, Peneliti Pusat Penelitian Ekonomi LIPI.

- Fridayanti, dkk. 2023, “Peran Dinas Sosial Daerah Provinsi Sulawesi Utara Dalam Peningkatan Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar “Senja Cerah”. *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 3 No. 2.
- Gusti, Ririn, dkk. 2017, “Kewirausahaan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Untuk Menghadapi Abad 21”, Vol. 1, Nomor. 1,
- Hasan, Hajar. 2022, "Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*, Vol. 2, Nomor.1.
- Insani, Fadhillah, 2024, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 7 Nomor. 3.
- Irwan, Andri, and Laurensia Tanzil. 2020, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, Vol. 9 Nomor. 2.
- Julianto, Eko, dkk. 2025. “Potensi Produk Diversifikasi Berbasis Limbah Udang Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan Masyarakat Pesisir di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Cakrawala Maritim*, Vol. 8, Nomor. 1.
- Marasabessy, Ilham, dkk. 2018. “Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Pesisir dan Laut Pulau Nusa Manu dan Pulau Nusa Leun di Kabupaten Maluku Tengah.” *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, Vol. 2 Nomor. 1.
- Utomo, Hardi, 2014. “Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Among Markati*, Vol. 7, Nomor. 14.

Sumber yang tidak terbit

- Dimas Suryo Prayogo, 2016. “Pengaruh Kewirausahaan Sosial Terhadap Pengembangan Individu Pada Unit Pasar Besar Pasar Minggu”, (Skripsi Sarjana UNIVERSITAS ISLAM NEGRI Syarif Hidayatullah Jakarta).

Website

Kamus Bahasa Indonesia, “peran”< www.kbbi.web.id/peran.html> diakses pada tanggal 29 Oktober 2023

Wawancara

Hasil wawancara dengan Fadillah Susanto, sebagai (pelaku usaha di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang 2025).

Hasil wawancara dengan Saipul, sebagai (kelompok masyarakat pesisir Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang 2025).

Hasil wawancara dengan Asbihani, sebagai (kepala desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang 2025).

Hasil wawancara dengan Thaufan Augusta Habibullah, sebagai (Sekretaris Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang 2025).

Hasil wawancara dengan Dodi Ramdani, sebagai (warga Desa Tanjung Anom Kecwarga amatan Mauk Kabupaten Tangerang 2025).

Hasil wawancara dengan Indah Lestari, sebagai (warga Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang 2025).

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

- **Penggerak komunitas**

1. Bisa perkenalkan diri, latar belakang dan peran bapak dalam program kewirausahaan sosial ini?
2. Sejak kapan bapak mulai terlibat mendampingi masyarakat di Desa Tanjung Anom?
3. Bagaimana kondisi awal masyarakat pesisir sebelum adanya program ini?
4. Apa alasan bapak memilih kulit udang sebagai bahan untuk program pemanfaatan limbah kulit udang?
5. Sejak kapan program pemanfaatan limbah kulit udang ini dijalankan?
6. Apakah bapak melihat program ini sudah menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat?
7. Apa dampak yang bapak lihat dari kewirausahaan ini terhadap masyarakat desa?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat yang bapak lihat dari masyarakat atau lingkungan sekitar?

- **Aparat Desa**

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Kepala Desa Tanjung Anom?
2. Bagaimana bapak melihat kondisi umum masyarakat pesisir di desa ini, khususnya dalam aspek ekonomi?
3. Apakah limbah kulit udang ini memang tersedia melimpah di wilayah desa ini?
4. Apakah bapak melihat adanya faktor penghambat dan pendukung dalam program pemanfaatan limbah kulit udang ini?
5. Apa harapan bapak terhadap program ini dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir?

- **Warga/Masyarakat**

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu selama adanya program pemanfaatan limbah kulit udang ini?
2. Apakah bapak/ibu mendukung adanya program ini?
3. Apakah bapak/ibu ikut serta dalam program kewirausahaan yang dijalankan di Desa ini?
4. Sejauh ini apa yang dirasakan oleh bapak/ibu dari kewirausahaan ini?
5. Apakah bapak/ibu melihat perubahan setelah mengikuti program ini?
6. Apakah bapak/ibu melihat peluang atau potensi lebih lanjut dari program ini di masa yang akan datang?
7. Apakah ada harapan dari bapak/ibu dengan adanya program pemanfaatan limbah kulit udang ini?

Lampiran 1.2 Transkrip Wawancara

- **Informan 1**

Nama: Fadillah Susanto (Penggerak Komunitas)

Usia: 45 Tahun

Hari, Tanggal: Minggu, 08 Desember 2024

Hasil Wawancara

1. Bisa perkenalkan diri, latar belakang dan peran bapak dalam program pemanfaatan limbah kulit udang ini?
“Saya Fadillah Susanto yang biasa dipanggil bang Adi. Saya di sini berperan sebagai wirausaha sosial bagi masyarakat pesisir di Desa Tanjung Anom dengan memberi pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat setempat agar mereka tuh mandiri dan terlepas dari ketergantungan mereka dalam mencari mata pencahariannya.
2. Sejak kapan bapak terlibat mendampingi masyarakat di Desa Tanjung Anom?
“Saya mulai terlibat dalam program masyarakat di desa ini sekitar sepuluh tahun lalu. Awalnya, saya bekerjasama dengan seorang china yang berada di

desa tanjung anom ini. Pada tahun 2020 saya lulus kuliah nah dari situ saya langsung mendapatkan pekerjaan di PT fresh on time seafood dan dari pekerjaan itu saya sekaligus dapat pengalaman. Melihat potensi yang ada di desa ini, saya merasa bahwa banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi dan penguatan sosial. Jadi, saya memutuskan untuk fokus mengembangkan program yang melibatkan masyarakat secara langsung”.

3. Bagaimana kondisi awal masyarakat pesisir sebelum adanya program pemanfaatan limbah kulit udang ini?

“Sebelum adanya program ini, masyarakat pesisir di sini sangat bergantung pada laut dan belum menyadari kalo limbah hasil olahan udang yang mereka buang setiap hari sebenarnya bisa menjadi sumber penghasilan. Nah saya melihat ini sebagai peluang untuk mendorong mereka mengolah limbah menjadi sesuatu yang bernilai dan sekaligus melatih mereka dalam kewirausahaan komunitas”.

4. Apa alasan bapak memilih kulit udang sebagai bahan untuk program kewirausahaan ini?

“Alasan saya memilih kulit udang sebagai bahan utama dalam program ini adalah karena kulit udang merupakan limbah yang melimpah, tetapi belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Di Desa Tanjung Anom dan daerah pesisir lainnya, banyak warga yang bekerja sebagai nelayan atau pengolah hasil laut. Mereka setiap hari menghasilkan limbah kulit udang dalam jumlah besar, yang selama ini hanya dibuang begitu saja dan bahkan menjadi sumber pencemaran dan bau tak sedap. Saya melihat potensi besar di situ. Kulit udang ternyata mengandung senyawa bernilai ekonomi, seperti kitosan, yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai produk mulai dari pupuk organik, pakan ternak, hingga bahan baku farmasi dan kosmetik. Selain itu, proses pengolahannya bisa dilakukan dengan peralatan sederhana, sehingga mudah diterapkan oleh masyarakat secara mandiri.”

5. Sejak kapan program limbah kulit udang ini di jalankan?

“Program ini sudah berjalan sejak tahun 2013 sampai sekarang. Dengan adanya program ini masyarakat mampu belajar mandiri, mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan keterampilannya, dan dengan program ini sangat membantu perekonomian masyarakat setempat”.

6. Apakah bapak melihat program ini sudah menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat?

“Ya, program ini sudah mulai menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun masih dalam skala yang bertahap. Setelah masyarakat dilatih untuk mengolah limbah kulit udang menjadi produk bernilai ekonomi seperti pupuk organik dan pakan ternak, mereka mulai memperoleh penghasilan tambahan dari hasil penjualan produk tersebut, meskipun jumlahnya memang belum besar, tapi dari yang tadinya tidak menghasilkan apa-apa dari limbah, sekarang bisa dapat tambahan penghasilan mingguan”.

7. Apa dampak yang bapak lihat dari program pemanfaatan limbah kulit udang ini terhadap masyarakat desa?

“Saya melihat bahwa program ini bukan hanya soal peningkatan penghasilan, tapi juga tentang mengubah cara pikir masyarakat—dari tergantung, menjadi mandiri, dari membuang, menjadi memanfaatkan”.

8. Apa faktor pendukung dan penghambat yang bapak lihat dari masyarakat atau lingkungan sekitar?

“Faktor pendukung utama yang saya temui adalah potensi sumber daya alam yang melimpah di sekitar desa ini. Karena Desa Tanjung Anom dikenal sebagai daerah yang memiliki banyak usaha pengolahan udang ya, jadi limbah kulit udang tersedia dalam jumlah besar. Masyarakat juga cukup terbuka dengan ide ini karena mereka melihat potensi ekonomi yang bisa diperoleh. Selain itu, kami mendapatkan dukungan dari pemerintah desa yang mendukung program berbasis lingkungan, seperti pemanfaatan limbah menjadi produk yang bernilai. Sedangkan faktor penghambatnya banyak masyarakat yang merasa belum cukup paham tentang bagaimana

memanfaatkan limbah kulit udang secara efektif. Selain itu, keterbatasan peralatan untuk pengolahan limbah juga menjadi kendala. Saya juga membutuhkan alat yang lebih efisien untuk mengolah kulit udang menjadi produk yang dapat dipasarkan. Faktor lainnya juga ada nih, kayak minimnya modal untuk memulai proses pengolahan limbah ini secara besar-besaran. Selain itu juga terkadang cuaca tidak menentu, akhir-akhir ini juga sering hujan dan limbah kulit udang yang belum terjemur karena hujan itu bisa memperendah protein”.

- **Informan 2**

Nama: Asbihani (Kepala Desa)

Usia: 63 Tahun

Hari, Tanggal: Selasa, 10 Desember 2024

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai Kepala Desa Tanjung Anom?
“aya mulai menjabat sebagai kepala desa sejak tahun 2024, jadi sampai sekarang sudah sekitar 1 tahun.”
2. Bagaimana bapak melihat kondisi umum masyarakat pesisir di desa ini, khususnya dalam aspek ekonomi?
“Kalau saya lihat secara umum, kondisi masyarakat pesisir di Desa Tanjung Anom ini masih cukup beragam. Sebagian besar warga menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan, seperti melaut dan budidaya tambak. Namun, penghasilan mereka masih tergolong tidak stabil, karena sangat bergantung pada musim dan cuaca.
3. Apakah limbah kulit udang ini memang tersedia melimpah di wilayah desa ini?
“Iya, benar. Di Tanjung Anom ini cukup banyak warga yang bekerja di sektor pengolahan hasil laut, termasuk udang. Setiap harinya, terutama saat musim panen udang, limbah kulit udang itu cukup melimpah karena banyak rumah tangga dan usaha kecil yang mengupas udang untuk dijual. Sebagian besar masih dibuang begitu saja, kadang digunakan untuk pakan ternak, tapi belum

dimanfaatkan secara maksimal. Padahal kalau dikelola dengan baik, kulit udang ini bisa jadi bahan baku pupuk organik atau bahkan produk bernilai ekonomi lainnya.”

4. Apakah bapak melihat adanya faktor penghambat dan pendukung dalam program pemanfaatan limbah kulit udang ini?

“Tentu ada, ya. Kalo kita bicara soal kewirausahaan ini, pasti selalu ada tantangan dan juga dukungan. Untuk faktor pendukung, yang paling utama adalah semangat dan partisipasi warga. Masyarakat di sini sebenarnya sangat antusias jika ada program pelatihan atau bantuan usaha. Nah kalau hambatannya, salah satu yang utama adalah keterbatasan SDM. Masih banyak warga yang belum terbiasa dengan teknologi atau belum memiliki keterampilan usaha. Selain itu, akses permodalan juga masih menjadi kendala. Banyak warga yang punya ide, tapi terkendala biaya untuk memulai. Faktor lain juga termasuk kurangnya infrastruktur pendukung, seperti akses jalan ke tempat produksi atau jaringan pemasaran yang masih terbatas.

5. Apa harapan bapak terhadap program ini dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Tanjung Anom ini?

“Harapan saya tentu besar ya. Program ini saya harapkan bisa benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat desa Tanjung Anom. Saya ingin agar warga tidak hanya bergantung pada pekerjaan melaut saja, tapi juga memiliki keterampilan tambahan yang bisa meningkatkan penghasilan mereka. Beberapa program sudah menunjukkan hasil, walaupun masih dalam tahap awal.”

- **Informan 3**

Nama: Thaufan Augusta Habibullah (Sekretaris Desa)

Usia: 51 Tahun

Hari, Tanggal: Senin, 09 Desember 2024

Hasil Wawancara

1. Bagaimana Bapak melihat program kewirausahaan sosial melalui pemanfaatan limbah kulit udang yang sedang berjalan di Desa Tanjung Anom ini?

“Program ini kami nilai sangat positif ya. Karena selama ini limbah kulit udang hanya dianggap sampah, padahal sebenarnya punya potensi yang besar jika dikelola dengan baik. Melalui program ini, masyarakat mulai dilatih untuk mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti pupuk organik dan pakan ternak.”

2. Apakah bapak melihat program ini sudah memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat?

“Ya, sudah terlihat hasilnya. Beberapa warga yang ikut dalam pelatihan dan produksi sudah bisa menjual pupuk hasil olahan mereka ke petani lokal. Hasilnya memang belum besar, tapi ini awal yang baik. Pendapatan tambahan ini sangat membantu, apalagi bagi keluarga nelayan yang penghasilannya tidak selalu stabil.”

3. Bagaimana respon masyarakat desa Tanjung Anom terhadap program ini ya pak?

“Responnya sangat positif. Masyarakat mulai antusias mengikuti pelatihan dan mencoba mengolah limbah kulit udang. Karena mereka mungkin melihat ini sebagai peluang baru untuk menambah penghasilan selain dari aktivitas utama mereka, yaitu melaut.”

4. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini?

” Kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pengetahuan teknis maupun peralatan produksi. Selain itu, akses pemasaran produk hasil olahan juga masih menjadi tantangan. Namun, kami terus berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengatasi kendala tersebut.”

5. Apa harapan Bapak ke depan terkait program ini?

“Saya berharap program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta sangat kami harapkan agar program ini bisa terus berkembang dan menjangkau lebih banyak warga.”

- **Informan 4**

Nama: Saipul (Kelompok Masyarakat Pesisir)

Usia: 47 Tahun

Hari, Tanggal: Minggu, 15 Desember 2024

Hasil Wawancara

1. Apakah bapak merasakan program kewirausahaan ini berpengaruh bagi kelompok masyarakat pesisir di desa ini?
“Program ini sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi kami, terutama dalam mengolah limbah kulit udang yang dulunya kan cuma dibuang ya. Sebelumnya juga, kulit udang ini memang jadi masalah, karena selain menambah sampah di pantai, juga mencemari lingkungan. Nah sekarang, setelah kami mendapatkan pelatihan, kami bisa mengolah kulit udang menjadi produk yang bermanfaat. Kami mulai membuat tepung kulit udang yang bisa digunakan sebagai pupuk organik dan juga bahan pakan ternak.”
2. Apa saja manfaat yang paling dirasakan oleh bapak dan masyarakat setempat setelah memanfaatkan limbah kulit udang ini?
“Manfaat yang paling terasa itu ya peningkatan pendapatan keluarga. Sayakan dulunya cuma mengandalkan hasil tangkapan ikan dan udang, tapi sekarang saya bisa mendapatkan tambahan penghasilan dari penjualan kulit udang itu. Nah dari sini membantu meningkatkan ekonomi keluarga saya.”
3. Bagaimana bapak melihat potensi pengembangan lebih lanjut dari program ini di masa depan?
“Saya tuh melihat banyak potensi dari program ini. kaya ingin mengembangkan produk olahan kulit udang lebih jauh, nih misalnya membuat produk yang bernilai tinggi seperti pupuk organik, pakan ternak atau bisa buat produk lainnya ya kayak seperti kerajinan begitukan bisa.”
4. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat bagi bapak dalam memanfaatkan limbah kulit udang ini?
“Jelas pasti ada ya, ada beberapa faktor pendukung. Misalnya, ada nih pelatihan tentang cara mengolah limbah kulit udang atau bantuan alat gitu ya, itu pasti akan sangat membantu kami. Kami juga berharap pemerintah

atau lembaga lain bisa membantu program kewirausahaan ini sama membuka akses pasar untuk produk yang dihasilkan dari limbah kulit udang ini. Ada juga nih penghambat utamanya itu kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan limbah kulit udang ini. Banyak dari kami yang tidak tahu bagaimana cara mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna. Selain itu, tidak ada fasilitas atau alat yang memadai untuk mengolah kulit udang dalam skala besar, sehingga kami kesulitan untuk memproduksi dalam jumlah banyak.”

- **Informan 5**

Nama: Indah Lestari (Warga Desa)

Usia: 61 Tahun

Hari, Tanggal: Sabtu, 14 Desember 2024

Hasil Wawancara

1. Bagaimana tanggapan ibu selama adanya program pemanfaatan limbah kulit udang ini?
“Alhamdulillah ya, menurut saya program ini cukup bagus, ya. Selama ini limbah kulit udang cuma dibuang begitu saja, numpuk terus bikin bau. Tapi sekarang, dengan adanya pelatihan dan pengetahuan di desa ini, kami jadi tahu kalo limbah itu ternyata bisa dimanfaatkan.”
2. Apakah ibu mendukung adanya program ini?
“Tentulah saya sangat mendukung, soalnya program ini bawa manfaat yang nyata bagi kami. Selama ini limbah kulit udang dianggap tidak berguna, tapi sekarang bisa diolah jadi sesuatu yang bermanfaat. Selain membantu lingkungan, juga bisa jadi sumber penghasilan tambahan.”
3. Apakah ibu ikut serta dalam program yang dijalankan di desa ini?
Iya, saya ikut, saya ikut dalam program pelatihan yang di desa ini. Kita nih di sana diajari cara mengolah kulit udang jadi pupuk organik sama pakan ternak. Saya juga coba praktik di rumah, dan hasilnya lumayan.
4. Sejauh ini apa yang dirasakan oleh ibu dari pemanfaatan limbah kulit udang ini?

“Yang saya rasakan cukup besar manfaatnya, ya. Dulu tuh kami anggap kulit udang itu cuma sampah. Setelah ada program ini, kami jadi tahu kalo limbah itu bisa diolah, misalnya jadi pupuk organik atau bahan tambahan pakan ternak. Jadi bukan cuma mengurangi sampah, tapi juga ada nilai ekonominya.”

5. Apakah ibu melihat perubahan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan ini?

“Alhamdulillah, ada. Saya sendiri jadi punya kegiatan tambahan di luar pekerjaan. Kadang saya bantu suami mengolah limbah udang yang dikumpulin dari tetangga. Terus pupuk hasil olahan juga saya pakai buat tanaman di rumah. Lumayan mengurangi biaya beli pupuk.”

6. Apakah ibu melihat peluang atau potensi lebih lanjut dari program ini di masa yang akan datang?

“iya, saya melihat program ini punya peluang yang besar kalo dikembangkan lebih serius. Soalnya bahan bakunya melimpah terus juga selama ini belum dimanfaatkan dengan maksimal. Kalo kita bisa kelola limbah kulit udang ini secara terus-menerus, bisa jadi sumber penghasilan tambahan yang menjanjikan buat masyarakat.”

7. Apakah ada harapan dari ibu dengan adanya program ini?

“Saya harap sih bisa terus berlanjut dan didukung oleh pemerintah. Kalo bisa, dibantu juga dari segi alat, pelatihannya, dan pemasaran produk. Jadi hasil dari limbah ini bukan cuma untuk dipakai sendiri, tapi juga bisa dijual dan jadi sumber penghasilan tambahan buat warga.”

- **Informan 6**

Nama: Dodi Ramdhani (Warga Desa)

Usia: 71 Tahun

Hari, Tanggal: Sabtu, 14 Desember 2024

Hasil Wawancara

1. Apa yang Bapak rasakan setelah mengikuti program ini?

“Saya rasa program ini sangat membantu saya, soalnya memanfaatkan limbah kulit udang yang sebelumnya tidak ada nilainya jadi ada. Di desa Tanjung Anom ini, rata-rata warganya kan nelayan, nah kulit udang yang selama ini dibuang begitu saja, bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Salah satunya itu manfaat yang paling terasa peningkatan pendapatan keluarga. Disitulah saya dilatih untuk mengolah kulit udang menjadi produk-produk bernilai jual.”

2. Bagaimana Bapak dan masyarakat lainnya melihat perubahan setelah mengolah limbah kulit udang ini?

“Setelah saya di latih dengan masyarakat lainnya, mulai nih mengolah kulit udang menjadi menjadi produk bernilai. Hasilnya itu saya bisa menjualnya ke petani atau pengusaha pakan ternak yang membutuhkan bahan baku ini. Bahkan ada beberapa warga yang mulai menggunakan limbah kulit udang ini untuk membuat produk lain, seperti kerajinan tangan atau bahan tambahan untuk pakan ikan. Dari sisi ekonomi, ini jelas memberikan tambahan penghasilan yang cukuplah. Dulu, kulit udang cuma dibuang jadi sampah terus mencemari lingkungan. Nah sekarang, limbahnya jadi sesuatu yang bernilai.”

3. Selain manfaat ekonomi, apakah ada manfaat lain yang Bapak rasakan setelah program pemanfaatan limbah kulit udang ini?

“Selain meningkatkan pendapatan, program ini juga sangat membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan, sering kali mencemari pantai dan laut di sekitar desa. Sekarang, kami bisa mengolahnya dengan cara yang ramah lingkungan.”

4. Apa yang membuat Bapak merasa program ini penting?

“Karena program ini membuka wawasan saya. Saya biasanya cuma fokus melaut terus ngejual hasil tangkapan, tapi sekarang saya mulai belajar nih cara mengolah limbah jadi produk seperti pupuk atau pakan ternak. Jadi ada peluang baru buat saya menambah penghasilan.”

5. Bagaimana harapan Bapak terhadap program kewirausahaan di Desa Tanjung Anom ke depannya?

“Harapan saya sih tentu ya program ini bisa terus berkembang, menjangkau lebih banyak masyarakat, khususnya yang masih tertinggal dalam hal pengetahuan sama keterampilan. Saya juga berharap ada lebih banyak pelatihan yang bagus dengan kondisi kami, seperti pelatihan yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terus juga dukungan yang lebih besar dalam hal alat terus modal buat usahanya juga nih. Kalo kami diberi kesempatan dan alat yang tepat, saya yakin program pemberdayaan ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan memperbaiki kualitas hidup saya sama keluarga.”

Lampiran 2**Lampiran 2.1 Dokumentasi**

Foto Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber



Foto Dokumentasi Tambak Udang Desa Tanjung Anom



Foto Dokumentasi Warga Mengikuti Pelatihan Program



Foto Dokumentasi Transportasi Pengiriman Kulit Udang



Foto Dokumentasi Kantor Desa Tanjung Anom